

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam sepanjang hidupnya tidak pernah terlepas dari peristiwa komunikasi. Di dalam bentuk komunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Dengan demikian fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi, baik dia bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) maupun sebagai komunikan mitra bicara, penyimak, pendengar, atau pembaca).

Informasi secara lisan maupun tulisan akan mudah dipahami apabila informasi tersebut tersampaikan dengan baik oleh komunikator atau melalui komunikan bahasa yang digunakan. Dari sisi kuantitas produksi berbahasa juga mempengaruhi keefektifan sebuah pesan. Pesan yang efektif mampu ditangkap penerimanya dengan tepat sesuai dengan yang digarapkan pembuatnya. Bahasa yang terlalu panjang biasanya tidak menjamin keefektifan, begitu juga sebaliknya bahasa yang singkat belum tentu menjamin kejelasan isi pesan yang disampaikan.

Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi berupa bahasa lisan dan berupa bahasa tulis. Salah satu jenis alat komunikasi yaitu televisi, karena dapat menyampaikan berbagai hal kepada masyarakat secara serempak dan menyeluruh. Keberadaan televisi dengan keragaman bentuk penayangan, sangat pesat perkembangan teknologinya serta peranannya dalam suatu kehidupan masyarakat. Isi tayangan televisi juga kian beragam, mulai dari berita, film pendek, sinetron, acara hiburan, *talk show*, dll. *Talk show* adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang atau *group* berkumpul bersama untuk membicarakan berbagai hal topik dengan suasana santai tapi serius yang dipandu oleh seorang moderator. *Talk show* menghadirkan tamu berkelompok yang ingin mempelajari berbagai pengalaman hebat. Biasanya *talk show* mendatangkan seorang bintang tamu yang dihadirkan oleh moderator untuk berbagi pengalaman.

Perkembangan televisi ditandai dengan terus bertambahnya stasiun televisi baru yang mengakibatkan semakin ketatnya persaingan industri pertelevisian di Indonesia. Tidak heran apabila para stasiun televisi terus menyajikan tayangan-tayangan yang menarik penonton untuk mendapatkan *rating* yang tinggi. Mereka juga berlomba-lomba memberikan informasi terkini, sesuai fakta namun tetap menghibur pemirsa serta mampu memberikan tayangan yang memiliki nilai edukasi, dan member persuasi masyarakat agar melakukan sesuatu.

Ada dua jenis program yang terdapat dalam televisi, yakni program jurnalistik dan program artistik. Program jurnalistik merupakan program berita yang segala

bentuk di dalamnya berdasarkan fakta, baik hard news, soft news, ataupun talk show. Sedangkan program artistik mengutamakan hiburan, seperti program *entertainment*, komedi, sinetron, *reality show*, dan *talk show*.

Talk show termasuk ke dalam program jurnalistik dan artistik. Bedanya talk show dalam program jurnalistik lebih serius dan bersifat menginformasikan hal yang penting untuk diketahui oleh khalayak ramai. Sedangkan *talk show* dalam program artistik dibawakan dengan cara yang lebih santai dan biasanya bertujuan selain menginformasikan juga untuk menghibur penonton.

Program acara *talk show* biasanya menggunakan bahasa lisan nonstandard. Seorang pembawa acara sangat berpengaruh untuk menciptakan suasana percakapan yang menarik atau merespon para peserta dialog untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakannya. Dalam hal ini peneliti tertarik pada program acara *talk show* “Bukan Empat Mata” yang dibawakan oleh Tukul Arwana. Dalam program *talk show* tersebut Tukul Arwana tidak memperhatikan tuturannya ketika mewawancarai narasumber, ia selalu memotong pembicaraan narasumber. Selain itu juga sering terjadi campur kode dalam tuturan Tukul Arwana yaitu tuturan bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis tertarik mengangkat program acara *talk show* “Bukan Empat Mata” sebagai bahan penelitian dengan judul “Analisis

Tindak Tutur Tukul Arwana dalam Acara *Bukan Empat Mata* di *Trans 7* Kajian Pragmatik”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah duraikan di atas identifikasi masalahnya adalah :

1. Bagaimanakah tindak tutur yang digunakan Tukul Arwana dalam acara *Bukan Empat Mata* di *Trans 7*.
2. Jenis tindak tutur apa saja yang digunakan Tukul Arwana dalam acara *Bukan Empat Mata* di *Trans 7*.
3. Tindak tutur manakah yang paling dominan digunakan Tukul Arwana dalam acara *Bukan Empat Mata* di *Trans 7*.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah yang paling penting dalam penelitian. Untuk lebih memfokuskan penelitian, maka peneliti membatasi masalah pada Analisis tindak tutur Tukul Arwana dalam acara “*Bukan Empat Mata*” di *Trans 7*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis tindak tutur apa sajakah yang digunakan Tukul Arwana Dalam Acara *Bukan Empat Mata* di *Trans 7*?

2. Tindak tutur manakah yang paling dominan digunakan Tukul Arwana Dalam Acara Bukan Empat Mata di Trans 7?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui jenis tindak tutur yang digunakan Tukul Arwana Dalam Acara Bukan Empat Mata di Trans 7.
2. Untuk mengetahui berapa banyak munculnya jenis tindak tutur yang digunakan Tukul Arwana Dalam Acara Bukan Empat Mata di Trans 7

#### **F. Manfaat penelitian**

Suatu penelitian yang dilakukan tentu saja mempunyai manfaat. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi pengembangan bahasa khususnya, untuk itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang teori tindak tutur.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini sebagai berikut:
  - a. Menambah pengetahuan tentang pemakaian tindak tutur secara lisan maupun tulisan.
  - b. Menjadi bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya tentang hal yang sama dalam bidang tindak tutur.
  - c. Menambah bacaan bagi dunia kepustakaan dalam khazanah kajian pragmatik.